
Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya

Setria Utama Rizal¹, Nurul Hikmah^{*}, Muhammad Redha Anshari³

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palangka Raya

^{2,3} Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya

*Email: nurulhikmah@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

Curriculum as the important thing in the world of education to experience change is a necessity. So schools or madrasas must be immediately ready to adapt in the face of curriculum changes. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palangka Raya City is one of the madrasas that will implement the independent curriculum in grades I and IV. However, because there is no training or debriefing, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palangka Raya City, which is a campus partner, needs guidance. The purpose of this community service activity is to provide technical guidance on the implementation of the independent curriculum at MIN 2, Palangka Raya City. The results of the activity are the increased insight into the partner schools regarding the independent curriculum and the formulation of the school's operational curriculum..

Keywords: *Independent Curriculum*

ABSTRAK

Kurikulum sebagai elemen terpenting dalam dunia pendidikan mengalami perubahan adalah suatu keniscayaan. Maka sekolah atau madrasah harus segera siap untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan kurikulum. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palangka Raya adalah salah satu madrasah yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas I dan IV. Namun karena belum adanya pelatihan atau pembekalan maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palangka Raya yang merupakan mitra kampus memerlukan bimbingan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. Hasil kegiatan adalah bertambahnya wawasan sekolah mitra mengenai kurikulum merdeka dan tersusunnya kurikulum operasional sekolah.

Kata Kunci: *kurikulum merdeka*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan elemen penting dalam pendidikan, sehingga terjadinya perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang sangat mungkin sekali terjadi (Suryaman;2020). Hal ini senada dengan ungkapan (Bahri;2017) bahwa arah dan tujuan kurikulum akan mengalami pergeseran. "Kurikulum merupakan seperangkat rencana, pedoman yang terdiri dari tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan" (Sulaiman;2022).

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kebijakan baru yang dicetuskan dan ditetapkan pada tahun 2019 oleh menteri pendidikan (Marisa;2021). Konsep merdeka belajar pada hakikatnya adalah suatu keinginan agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam belajar. (Uswatiyah;2021). Tidak hanya peserta didik tetapi juga guru seharusnya tidak terbebani. Maka kampus atau sekolah harus segera siap untuk melakukan adaptasi akan perubahan kurikulum yang terjadi (Baharuddin;2021). Terdapat istilah-istilah baru dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar.

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan fase nya. "Fase A untuk kelas 1 dan 2 SD/MI, fase B untuk kelas 3 dan 4 SD/MI dan fase C untuk kelas 5

dan 6 SD/MI sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka”.

Istilah lain dalam kurikulum merdeka adalah Alur Tujuan Pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan silabus yaitu sebagai bahan acuan untuk menyusun modul ajar atau kalau dalam istilah dalam kurikulum sebelumnya adalah RPP. Hal lain yang mendasar dalam kurikulum merdeka adalah adanya kegiatan proyek profil pelajar pancasila yang memiliki bobot antara 20% sampai dengan 30%. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah atau madrasah harus menyusun kurikulum operasional sekolah terlebih dahulu. Kurikulum operasional sekolah merupakan serangkaian rencana proses pembelajaran di sekolah (Basori,2022).

Berdasarkan hasil koordinasi dengan MIN 2 Kota Palangka Raya pada hari Rabu, 20 Juli 2022, didapatkan data bahwa MIN 2 Kota Palangka Raya menjadi salah satu madrasah yang akan menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV. Sementara mereka masih belum mendapatkan pelatihan. Oleh sebab itu madrasah memerlukan bimbingan dalam bidang implementasi kurikulum merdeka, mendesain Alur Tujuan Pembelajaran, dan menyusun Modul Ajar. Maka berdasarkan kesepakatan tim dosen pengabdian PAI dengan MIN 2 Kota Palangka Raya, kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Selasa-rabu tanggal 26-27 Mei 2022. Kegiatan Pengabdian dosen merupakan salah satu tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan dan direncanakan oleh program studi sebagai lembaga maupun oleh dosen sebagai pelaku pendidikan yang memiliki tugas profesional berupa Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana program studi atau dosen untuk berkontribusi pada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dikembangkan. Dari sudut materi kegiatan, program studi/dosen perlu mengetahui materi-materi apa yang memang sungguh dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah dengan metode ceramah, Tanya jawab dan focus group discussion. Metode ceramah dan Tanya jawab digunakan pada saat pemaparan materi mengenai kurikulum merdeka. Sedangkan metode focus group discussion digunakan pada saat pendampingan penyusunan kurikulum operasional sekolah, mendesain Alur Tujuan Pembelajaran dan juga penyusunan modul ajar. Pendekatan yang akan digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan *contextual teaching and learning*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tema pelatihan, yakni pemaparan materi baik secara teoritis maupun praktis tentang kurikulum yang disesuaikan dengan konteks madrasah yang dituju.

Kegiatan ini juga dilakukan dengan tiga tahapan. Tahapan pertama persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak madrasah terkait materi, waktu pelaksanaan, serta sarana dan prasarana. Tahapan kedua adalah pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 27-28 Juli 2022. Tahapan yang ketiga adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kerja dimulai pada pukul 08:00-14:30 selama 2 hari yaitu pada hari Selasa-rabu tanggal 26-27 Mei 2022. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 32 orang yang terdiri dari kepala madrasah, wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan dan juga guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan teknik implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya yang dilakukan oleh tim mampu menambah wawasan guru dan kepala madrasah Ibtidaiyah negeri 2 kota Palangka Raya terkait dengan persiapan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum operasional madrasah juga telah tersusun dalam focus group discussion antara kepala madrasah, wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan dan juga tim pengabdian.

Kurikulum operasional disusun dalam *focus group discussion* (FGD). Sebelum diadakan FGD peserta pelatihan terlebih dahulu mendengarkan pemaparan materi oleh tim pengabdian terkait dengan kurikulum merdeka dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Hikmah (2022) dalam artikelnya menyebutkan bahwa metode ceramah dan Tanya jawab penting digunakan dalam kegiatan

pelatihan ataupun bimbingan. Dengan metode ceramah wawasan peserta kegiatan bertambah mengenai implementasi kurikulum merdeka, mulai dari penyusunan kurikulum operasional, alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar. Dengan metode Tanya jawab peserta kegiatan dapat menyakan lebih dalam terkait dengan materi yang telah disampaikan. Peserta terlihat antusias mendengarkan pemaparan materi dan juga aktif dalam bertanya.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim pengabdian

Tim pengabdian memberikan teori atau pemaparan materi berkaitan dengan kurikulum merdeka, penyusunan kurikulum operasional madrasah/sekolah, alur tujuan pembelajaran serta modul ajar. Kurikulum operasional madrasah/sekolah merupakan kurikulum yang disusun dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan madrasah (Luturas, et al; 2022). Hal senada juga diungkapkan oleh Auliya (2020) bahwa dalam kurikulum operasional madrasah phak madrasah diberi keleluasaan untuk menyusun kurikulum sesuai kebutuhan. Dalam kurikulum merdeka belajar juga ada istilah baru yaitu alur tujuan pembelajaran (ATP). Pada kegiatan bimbingan teknis impelementasi kurikulum merdeka, peserta juga mendapatkan wawasan materi terkait dengan ATP. Alur Tujuan Pembelajaran atau ATP disusun dengan melihat capaian pembelajaran yang telah ditentukan disetiap fasenya. Tim juga memberikan bahan atau materi kepada pada peserta. Setelah tim memaparkan materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi berkaitan dengan kesiapan penyusunan kurikulum merdeka. Selanjutnya peserta dibagi menjadi dua kelompok, kelompok yang pertama adalah kelompok yang akan menyusun kurikulum operasional sekolah/madrasah. Kelompok yang kedua adalah kelompok yang akan mendapatkan pendampingan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dan juga modul ajar.



Gambar 2. Pendampingan penyusunan kurikulum operasional madrasah

Kelompok pertama adalah kelompok yang diberi pendampingan dalam menyusun kurikulum operasional madrasah, terdiri dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Dalam forum diskusi ini, ditentukan dan didapatkan kesepakatan bahwa kurikulum operasional madrasah yang akan diterapkan adalah mandiri berubah. Kurikulum ini merupakan salah satu kurikulum operasional sekolah/madrasah yang ada pada kurikulum merdeka. Madrasah memilih kurikulum operasional mandiri berubah dengan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Hal apa yang dibutuhkan oleh madrasah. Dalam menyusun kurikulum penting untuk melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu (Riza, et al; 2022).

Kurikulum operasional Madrasah telah tersusun dengan memilih menjadi mandiri berubah, menentukan dan menganalisis program unggulan di madrasah dan juga menentukan kegiatan proyek

profil pelajar pancasila. Kegiatan asesmen penilaian proyek nantinya dilakukan oleh guru sesuai dengan kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh siswa (Malikah, dkk;2022). Oleh sebab itu dalam kurikulum merdeka ini juga guru harus bisa untuk mengembangkan kemampuan ataupun kompetensi dirinya sehingga proses pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan kurikulum merdeka (Suhandi dan Robi'ah;2022). Selain menyusun kurikulum operasional guru juga mendapatkan pendampingan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

Kelompok kedua adalah kelompok yang mendapatkan pendampingan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dan juga modul ajar. Kelompok ini terdiri dari guru mata pelajaran dan juga guru kelas. Guru kelas dikumpulkan sesuai dengan fasenya. Fase A terdiri dari guru kelas 1 dan II. Fase B terdiri dari guru kelas III dan IV. Fase C terdiri dari guru kelas V dan VI. Selanjutnya guru kelas dan guru mata pelajaran disetiap fase diarahkan untuk menganalisis capaian pembelajaran disetiap fase dan elemen mata pelajaran. Setelah dilakukan kesepakatan guru kelas dan mata pelajaran membutiri setiap capaian pembelajaran yang kemudian dilanjutkan untuk menentukan alur tujuan pembelajaran atau ATP. Setelah ATP tersusun, peserta dikelompokkan kedua mendapatkan pendampingan dalam menyusun modul ajar. Dengan adanya pendampingan diharapkan implementasi kurikulum merdeka di madrasah ini dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana sekolah-sekolah penggerak yang sudah terlebih dahulu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan cukup baik, sebagaimana penelitian Hotmaulina dan Jojo (2022).



Gambar 3. Foto bersama dengan seluruh peserta

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan kurikulum operasional madrasah kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal. Madrasah dapat menyelesaikan kurikulum operasional madrasah dengan menentukan dan menganalisis program unggulan di madrasah dan juga menentukan kegiatan proyek profil pelajar pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Auliya, R., & Wahyuni, S. (2020). Diversifikasi Kurikulum Di Madrasah Dan Sekolah. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 4(1), 119-130. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/13542>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. DOI: <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Basori, I. S., Widodo, J., & Kurniawan, E. H. (2022). *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Indrianto Setyo Basori.
- Hikmah, N., Surawan, S., Ansari, M. R., Endah, E., & Muslimah, M. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya: Training for Increasing Teachers' Competence in Making IT-Based Learning Media at SMP Palangka Raya Muhammadiyah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(5), 652-663. DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3175>.
- Jojo, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.

- Luturmas, Y., Diana, E., Abdusshomad, A., & Wiranata, R. R. S. (2022). Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 Dan Pp No 57 Tahun 2021 Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tahun Ajaran 2022/2023 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Multidisipliner BHARASA*, 1(2), 71-81. Doi: <https://doi.org/10.56691/jurnalmultidisiplinerbharasa.v1i2.243>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918. DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2022). Needs Assessment in Curriculum Development for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program at IAIN Palangka Raya. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 5(1), 19-31. <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i1.5011>.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan kurikulum Baru :Analisis Peran guru dalam dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Sulaiman. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).
- Uswatiyah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 28-40 [doi:https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.299](https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.299).